

## **Peningkatan Kemampuan Pemasaran Kelompok Wanita Tani “Eva” Lemadak Di Desa Pariti-Kec.Sulamu-Kabupaten Kupang**

**Yudith A. Frans<sup>1</sup>, Noveni M. Malle<sup>2</sup>, Bulkis<sup>3</sup>, Imelda Paulina Soko<sup>4</sup>, Wise  
Rogate Silalahi<sup>5</sup>**  
Universitas Terbuka

[yudith@ecampus.ut.ac.id](mailto:yudith@ecampus.ut.ac.id)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

**Kata Kunci:**  
pemasaran,  
pemasaran  
online

Peningkatan ketahanan keluarga termasuk didalamnya ketahanan ekonomi keluarga mendorong para ibu rumah tangga untuk mengubah pola perilaku dan mau belajar untuk dapat menghadapi berbagai tantangan ekonomi keluarga. Memasarkan hasil pertanian rumah tangga seperti beras dan kacang hijau untuk pendapatan keluarga secara konvensional dengan kemasan yang sederhana dan tidak menarik merupakan salah satu penyebab hasil penjualan tidak banyak. Pelatihan dan pendampingan terkait pemasaran secara online diperlukan sebagai salah satu cara untuk menambah omzet dan tingkat penjualan para ibu sebagai bagian dari menambah penghasilan keluarga. Disamping itu, pemberian pelatihan membuat desain kemasan yang menarik untuk produk yang dipasarkan juga diberikan guna menunjang peningkatan hasil penjualan tersebut. Pendampingan kepada keluarga dalam hal menanam tanaman sayur sebagai salah satu bentuk ketahanan pangan juga diberikan berupa bantuan bibit. Mitra dalam kegiatan ini adalah para wanita yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani “EVA” Lemadak, Desa Pariti. Manfaat turunan yang diharapkan adalah melalui pelatihan akses media sosial dan desain kemasan ini dapat meningkatkan pemasaran produk wanita tani di desa Lemadak ini. Metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan dan demonstrasi. Evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah dalam aspek.

### **A. Pendahuluan**

Pada beberapa tahun belakangan ini, dimulai dari menyebarnya virus Covid-19 sampai dengan memasuki tahun 2023, ekonomi keluarga mengalami guncangan dan masalah, dimana tingkat pengangguran yang mengakibatkan banyak keluarga kehilangan sumber penghasilan yang disebabkan oleh banyak perusahaan yang harus gulung tikar selama masa pandemi bertambah tinggi. Data Kementerian Ketenagakerjaan per 20 April 2020 mencatat sebanyak 2.084.593 pekerja dari 116.370 perusahaan dirumahkan dan terkena pemutusan hubungan kerja. (<https://kemnaker.go.id/news/detail/menaker-badai-pasti-berlalu-panggil-kembali-pekerja-yang-ter-phk-nanti>; April:2020). Kehilangan penghasilan tentunya sangat mempengaruhi ekonomi keluarga, yang pada akhirnya mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi secara nasional. Belum berakhir isu pandemi covid 19, di akhir tahun 2022, masyarakat juga diharapkan dapat

mempersiapkan diri dalam menghadapi terjadinya krisis ekonomi yang disinyalir akan terjadi di tahun 2023. Menghadapi hal tersebut, keluarga dituntut untuk dapat bertahan dan memiliki strategi-strategi untuk bertahan. Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 menyatakan bahwa “Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin”. Salah satu strategi ketahanan keluarga yang dapat dilakukan adalah menjaga ketahanan ekonomi keluarga selama masa krisis dalam hal ini ketahanan pangan dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman sayur dan buah. Ketahanan ekonomi juga berarti meningkatkan pendapatan atau penghasilan keluarga.

Dalam rangka ketahanan ekonomi keluarga dan juga untuk menambah penghasilan keluarga, Kelompok Wanita Tani “EVA” Lemadak yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga dengan tujuan secara umum untuk pemberdayaan perempuan dalam keluarga untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Kelompok wanita ini memanfaatkan sawah, lahan dan pekarangannya untuk menanam berbagai jenis padi yang nantinya menghasilkan beras (beras merah, beras hitam, ketan putih), kacang hijau, dan sayur-sayuran seperti lombok, tomat, dan sayur puitsay, dan juga pohon buah seperti pisang dan mangga. Hasil pertanian ini ditujukan untuk konsumsi dan untuk dijual. Kendala yang dihadapi oleh kelompok tani ini adalah hasil pertanian yang untuk dipasarkan seringkali tidak laku bahkan untuk hasil tanah buah, buah mangga khususnya seringkali jatuh harga atau dijual dari harga di bawah harga pasar. Cakupan pemasaran produk yang masih terbatas dan dipasarkan secara tradisional di tengah-tengah perkembangan pemasaran digital serta kemasan produk yang sederhana dan tidak menarik juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pemasaran produk-produk pertanian ini

## **B. Metode Pelaksanaan**

Permasalahan utama mitra adalah kurangnya keterampilan dalam memasarkan produk di area digital ini dengan kemasan produk yang menarik serta kurangnya bibit sayur-sayuran dalam rangka mendukung kebutuhan keluarga sehari-hari. Berkaitan dengan permasalahan mitra ini maka pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan pengenalan media sosial facebook dalam hal ini bagaimana mengakses fasilitas “*market place*” yang ada, mendesain kemasan untuk produk menggunakan aplikasi canva, dan

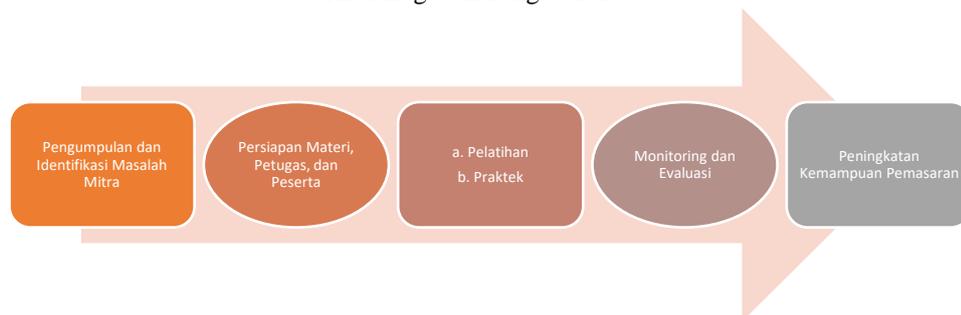
pemberian bantuan berupa bibit sayur-sayuran dan media tanam berupa polybag.

Tahapan pertama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tahap persiapan. Tahap persiapan meliputi persiapan materi pelatihan, persiapan tempat pelatihan, persiapan peserta pelatihan di desa Lemadak. Selain itu juga persiapan tenaga fasilitator dan instruktur yang terdiri dari dosen, tenaga pendidikan, dan dua orang mahasiswa. Penentuan waktu pelaksanaan pelatihan serta persiapan sarana dan prasarana.

Tahapan kedua setelah persiapan adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan dalam bentuk pelatihan dan pemberian bantuan. Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama berupa (1) pelatihan pengenalan komputer dan website, (2) pelatihan pemasaran online melalui *facebook*, (3) pelatihan desain kemasan menggunakan aplikasi *canva*. Pada tahap kedua berupa (1) praktek, yaitu praktek desain kemasan dan (2) peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui bantuan alat dan bibit.

Target yang ingin dicapai dalam pelatihan dan pendampingan ini adalah kelompok wanita tani ini dapat meningkatkan hasil penjualan mereka melalui pemasaran secara online dan juga memiliki ketahanan pangan dengan menanam sayuran di pekarangan, yang pada akhirnya target ini ditujukan untuk dapat menambah penghasilan masyarakat dalam hal ini keluarga. Alur kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1.**  
Alur Kegiatan Pengabdian



### C. Hasil dan Pembahasan

Masalah yang dialami oleh para wanita yang tergabung dalam kelompok Tani Wanita adalah hasil pertanian yang dihasilkan tidak semuanya dapat dipasarkan sesuai tujuannya. Seringkali hasil pertanian yang ditujukan untuk dijual atau dipasarkan tidak memenuhi target yang diinginkan. Sehingga, hasil pertanian tersebut sebagian besar dikonsumsi. Untuk bahan pokok seperti beras dan kacang hijau tidak terlalu menjadi masalah karena memang

masa penyimpanan dan pemakaiannya masih bisa berbulan-bulan. Namun untuk hasil pertanian buah-buahan, seperti mangga dan pisang jika tidak laku terjual maka akan menjadi rusak. Jika para kaum wanita ini memiliki pengetahuan untuk mengakses “*market place*” pada media sosial seperti *facebook* maka kemungkinan hasil penjualan akan meningkat. Para kaum wanita yang tadi menjualkan hasil taninya hanya dengan menggunakan penjualan konvensional dari mulut ke mulut, dapat menyebarkan informasi secara lebih cepat ke lingkungan yang lebih luas.

**Gambar 2.**

Peserta Pelatihan (Kiri), Fasilitator memberikan materi pelatihan (kanan)



Kegiatan pengabdian pada masyarakat tahap 1 dilaksanakan pada bulan Agustus di Desa Lemadak dengan peserta pelatihan adalah anggota kelompok wanita tani “Eva”. Jumlah peserta pelatihan pada saat kegiatan tanggal 10 Agustus 2023 sebanyak 50 orang. Pada tahap pertama ini diberikan pelatihan terkait pengenalan komputer, bagaimana mengakses fitur “*market place*” pada media sosial *facebook*, dan juga pelatihan menggunakan aplikasi *canva* dalam mendesain kemasan produk yang akan dipasarkan. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan beberapa wanita muda yang lebih mahir dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi langsung langsung mempraktekan bagaimana mengakses fitur “*market place*” dan juga mencoba membuat desain sederhana untuk iklankan hasil taninya.

Selanjutnya, kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahap 2 dilakukan pendampingan dan praktek mendesain kemasan produk untuk dipasarkan lewat “*market place*” *facebook*. Hasil dari praktek peserta dalam mendesain kemasan dan iklan untuk pemasaran produk berdasarkan evaluasi tim pengabdian sudah baik.

**Gambar 3.**  
Hasil desain wanita tani



Pada tahap ini juga dibagikan bantuan bibit sayuran dan polybag bagi kaum wanita anggota kelompok tani “Eva”. Pemberian bibit sayuran dan polybag dengan tujuan agar para wanita anggota kelompok tani juga memanfaatkan waktu dan pekarangannya guna menanam sayur-sayuran umur pendek seperti tomat, terung, pitsay, dan cabe.

**Gambar 4.**  
Pemberian bibit sayur dan polybag



Kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok Wanita Tani ‘Eva’ ini berjalan baik dan berhasil dikarenakan adanya dukungan dari anggota masyarakat setempat dan didukung penuh oleh kesadaran para anggota kelompok tani wanita ini akan pentingnya pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan guna menunjang pemasaran produk tani yang mereka hasilkan yang hasil akhirnya adalah berdampak pada peningkatan penghasilan keluarga.

## **D. Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Model pelatihan pemanfaatan media sosial dalam rangka meningkatkan jangkauan pemasaran dan penggunaan aplikasi canva guna mendesain kemasan, label, dan iklan produk pertanian sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta pengabdian. Pelatihan yang dilaksanakan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatnya pengetahuan para peserta pengabdian kepada masyarakat khususnya dalam memanfaatkan media sosial dan mendesain kemasan produk untuk meningkatkan pemasaran produk pertanian para anggota kelompok wanita tani “Eva”.

### **Saran**

Kegiatan lanjutan perlu untuk dilakukan sebagai fasilitasi kepada para peserta pelatihan supaya mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan usahanya dan perlu pendampingan lebih lanjut terkait dengan pengelolaan hasil buah-buahan menjadi produk yang tahan lama dan bernilai jual lebih tinggi.

## **E. Daftar Pustaka**

<https://kemnaker.go.id/news/detail/menaker-badai-pasti-berlalu-panggil-kembali-pekerja-yang-ter-phk-nanti>;

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009